

**TINGKAH LAKU MAKAN PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) YANG  
MENDAPATKAN PAKAN JERAMI PADI AMONIASI DAN KONSENTRAT DENGAN  
LEVEL YANG BERBEDA**

SKRIPSI

Oleh

FARUQ ISKANDAR



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

**TINGKAH LAKU MAKAN PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) YANG  
MENDAPATKAN PAKAN JERAMI PADI AMONIASI DAN KONSENTRAT DENGAN  
LEVEL YANG BERBEDA**

Oleh

**FARUQ ISKANDAR**

NIM : H2B 005 020

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## RINGKASAN

**FARUQ ISKANDAR.** H2B005020. 2010. Tingkah Laku Makan pada Sapi Peranakan Ongole (PO) yang Mendapatkan Pakan Jerami Padi Amoniasi dan Konsentrat dengan Level yang Berbeda. (*Eating Behaviour of Ongole Grade Bulls Fed Ammoniated Rice Straw with Different Levels of Concentrate*). (Pembimbing : **SULARNO DARTOSUKARNO** dan **AGUNG PURNOMOADI**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku makan sapi Peranakan Ongole (PO) yang diberi pakan jerami padi amoniasi dengan level konsentrat yang berbeda. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak tentang level pemberian konsentrat dan pakan basal jerami padi amoniasi untuk memperbaiki tingkah laku makan sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi secara lebih efisien. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2008 bertempat di Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan kerja, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro Semarang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 ekor sapi PO jantan dengan bobot badan awal  $297 \pm 26$  kg (CV = 8,75%). Pakan yang digunakan berupa jerami padi amoniasi dan konsentrat yang tersusun atas 30% ampas bir dan 70% dedak padi. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji t (t-test) yang terdiri atas 2 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan tersebut adalah pemberian konsentrat 1% dari bobot badan (JK1) dan 2% dari bobot badan (JK2). Parameter penelitian ini adalah waktu makan dan ruminasi; kecepatan waktu makan dan ruminasi; waktu berdiri dan berbaring; aktivitas yang dilakukan saat berdiri dan berbaring; frekuensi minum, urinasi dan defekasi; bobot feses dan bobot feses per defekasi. Parameter pendukung yang diamati adalah konsumsi bahan kering (BK), bobot badan (BB) awal dan akhir dan pertambahan bobot badan harian (PBBH).

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap konsumsi BK jerami padi fermentasi dan BK konsentrat. Perlakuan berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap PBBH, berdiri ruminasi, berdiri istirahat dan frekuensi minum serta tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap konsumsi BK total, waktu makan dan ruminasi, kecepatan makan dan ruminasi, waktu berdiri dan berbaring, frekuensi urinasi dan defekasi, total bobot feses dan bobot feses per defekasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pemberian konsentrat level 2% menghasilkan efektifitas yang lebih baik dibandingkan pemberian konsentrat level 1% ditinjau dari waktu istirahat, namun tidak lebih baik dari waktu ruminasi pada saat ternak sedang berdiri. Disamping itu konsentrat level tinggi dapat meningkatkan frekuensi minum dan PBBH sehingga mempunyai produktifitas yang lebih baik.

Kata kunci : tingkah laku makan, sapi PO, konsentrat, jerami padi amoniasi.